

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian yaitu sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan *reliable* tentang variabel tertentu. Objek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, dimana umumnya data tersebut diperoleh melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) atau terdiri dari beberapa perusahaan dengan beberapa periode waktu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Riduwan (2016) *purposive sampling* merupakan teknik *sampling* dimana peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria dari sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama periode 2012-2016
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai proporsi kepemilikan institusional selama periode 2012-2016
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh profit selama periode 2012-2016
4. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama periode 2012-2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2016) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau arsip terhadap laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Laporan keuangan tahunan bersumber dari data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan variabel dependen. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan identik dengan kesejahteraan pemegang saham. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap emiten yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Hanafi (2014) merumuskan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Modal Saham per Lembar}}$$

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan penentuan besarnya prosentase laba bersih (*Earning After Tax*) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai pendanaan investasi. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Hanafi dan Halim (2012) memformulasikan rasio pembayaran dividen sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ Lembar}{Earning\ per\ Lembar}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara perolehan laba bersih dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Hanafi (2014) memformulasikan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham oleh lembaga institusional seperti lembaga asuransi, lembaga pensiunan, dan sebagainya terhadap seluruh saham yang beredar. Sugiarto (2009) merumuskan pengukuran kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{Kepemilikan\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ Beredar}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki mengindikasikan ukuran perusahaan yang semakin besar. Weston dan Thomas (2008) dalam Firmansah dan Suwitho (2017) merumuskan pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Size = Ln\ Total\ Aktiva$$

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawabnya terhadap sosial ataupun lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Menurut GRI 4, terdapat 6 kategori pengukuran CSR yang dijabarkan menjadi 91 *items*. Dimana pengukuran CSR menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, maka akan diberi poin 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan diberi poin 0. Yahdiyani (2017) memformulasikan pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dikarenakan jumlah dari variabel bebas atau independen yang lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan program *EViews 7.1* untuk memudahkan dalam pengolahan data. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviation*, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosi*,

dan *skewness*. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini yaitu:

$$PBV_{it} = \alpha + b_1 DPR_{it} + b_2 ROA_{it} + b_3 KI_{it} + b_4 Size_{it} + b_5 CSR_{it} + e$$

Dimana:

α = konstanta

PBV_{it} = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

DPR_{it} = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

ROA_{it} = Profitabilitas (*Return On Asset*)

KI_{it} = Kepemilikan Institusional (KI)

$Size_{it}$ = Ukuran Perusahaan (*Size*)

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien perubahan tiap nilai variabel independen

e = *error term*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2007) dalam Dewi dan Sanica (2016) uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Suatu model dapat dikatakan baik untuk alat prediksi apabila memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya residual yang berdistribusi normal dalam model regresi. Basuki dan Prawoto (2016) menyebutkan bahwa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas diantaranya yaitu *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque Bera* (JB). Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan nilai Probabilitas *Jarque Bera* (JB) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,5. Apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi Probabilitas *Jarque Bera* (JB) $<0,5$ maka berarti data tidak terdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi Probabilitas *Jarque Bera* (JB) $>0,5$ maka berarti data terdistribusi secara normal.

b. Heteroskedastisitas

Ghozali dan Ratmono (2013) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara Uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *Harvey*, dan Uji *Park*. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *harvey*. Apabila nilai probabilitas pada variabel independen $<0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas pada variabel independen $>0,05$ maka terjadi homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

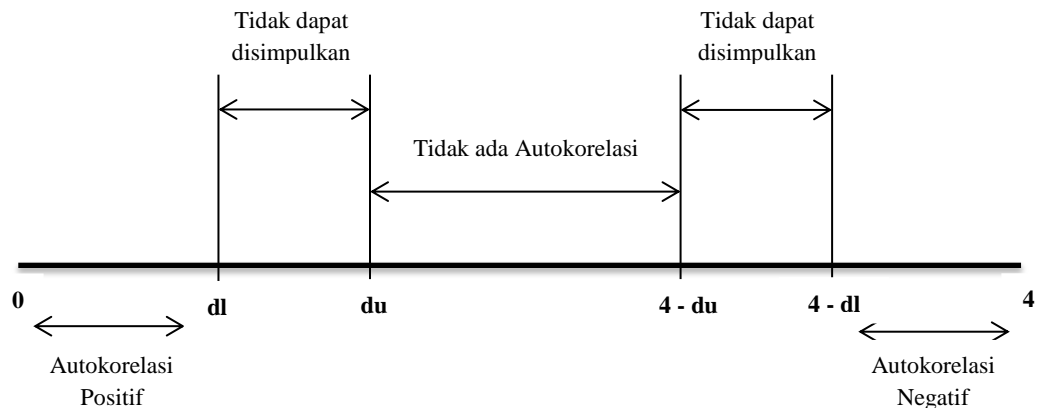
Ghozali dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat ditunjukkan dengan adanya: (1) Hasil menunjukkan nilai R^2 yang sangat tinggi namun terdapat variabel bebas yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan, (2) Korelasi antar variabel independen yang tinggi umumnya berada diatas angka 0,90, dan (3) Nilai *Tolerance* yang menunjukkan $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

d. Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, yaitu: Uji *Durbin-Watson* (DW Test), Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), Uji *Statistics Q: Box-Pierce* dan *Ljung Box*, dan *Run Test*. Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), dimana uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel *lag* dalam variabel bebas. Adapun ketentuan dari *DW test* yaitu:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan

5) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi



Sumber: Ghozali dan Ratmono (2013), diolah

Gambar 3.1
Ketentuan Autokorelasi DW

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-F, dan uji-t. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji-t.

a. Uji Hipotesis (UJI t)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji t sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$, artinya apakah variabel independen terkait bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen terkait merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 5\% - 10\%$

3) Kesimpulan

Probability Value $\geq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 ditolak.

Probability Value $< \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali dan Ratmono (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan tolok ukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 menunjukkan hampir mendekati angka 1, maka variasi variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh informasi. Namun jika nilai R^2 menunjukkan angka yang kecil, maka variasi variabel bebas terbatas.